

# **PENERAPAN TEKNIK MENULIS BERBENTUK GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SDN GILIMANUK**

I Pt. Roby Antara<sup>1</sup>, Ni Kt. Suarni<sup>2</sup>, Ndara Tanggu Renda<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Jurusan PGSD, <sup>2</sup>Jurusan BK, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: {roby\_antara<sup>1</sup>, tut\_arni<sup>2</sup>, ndara.renda<sup>3</sup>}@yahoo.com

## **Abstrak**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gilimanuk Kecamatan Melaya setelah diterapkannya penerapan teknik menulis berbentuk gambar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gilimanuk Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 2 Gilimanuk Kecamatan Melaya yang jumlahnya 38 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes untuk menentukan hasil belajar. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik menulis berbentuk gambar pada siklus I tingkat keterampilan menulis puisi siswa baru mencapai hasil belajar sebesar 65,00%. Pada Siklus II tingkat keterampilan menulis puisi siswa telah mencapai hasil belajar 80,13%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik menulis berbentuk gambar dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

**Kata kunci:** teknik menulis berbentuk gambar, keterampilan menulis puisi

## **Abstract**

Classroom action research was conducted in two cycles aimed to determine the level of skills of writing poetry in grade V Elementary School District 2 Gilimanuk Melaya after the implementation of the application form of picture writing techniques in class V Elementary School District 2 Gilimanuk Melaya Academic Year 2012/2013. The subjects were in the fifth grade students of SD 2 Gilimanuk District Melaya that number 38 people. Data collection method used is the method of testing to determine learning outcomes. Data analysis method used is descriptive statistical analysis. Results of data analysis showed that students' writing skills by using the technique of poetry writing shaped image in the first cycle level poetry writing skills of new students achieve the learning outcomes of 65.00%. At the second cycle level poetry writing skills students have achieved learning outcomes 80.13%. Based on these results it can be concluded that the application of the technique of writing in the form of picture writing learning can improve students' skills in writing poetry.

**Keywords:** writing techniques shaped images, poetry writing skills

## **PENDAHULUAN**

Dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa kegiatan berbahasa boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Bahasa memiliki peran sentral dalam

perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia

baik secara lisan maupun tulis. Dibia, (2007) menyatakan “kegiatan pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia sejak Kurikulum 1994 sampai dengan kurikulum 2006 dikembangkan menjadi pendidikan dan pengajaran keterampilan berbahasa”.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, mencakup beberapa komponen kemampuan berbahasa dan sastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Mendengarkan; (2) Berbicara; (3) Membaca; (4) Menulis. Menurut Dawson dalam Tarigan (1963) setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beranekaragam. Keterampilan berbahasa dimiliki setiap orang biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara; sesudah itu belajar membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang menjadi fokus dalam kajian ini adalah teknik menulis yang diajarkan di sekolah dasar khususnya dalam kegiatan menulis puisi di sekolah dasar.

Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bahasa lainnya. Menulis didorong oleh kegiatan berbicara, mendengar dan membaca. Menurut definisi tersebut, menulis dapat melatih pikiran penulis, dalam hal ini siswa, untuk melahirkan ide-ide baru. Ide-ide yang dimiliki oleh penulis dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Akhadiyah dkk, (1997: 1) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan gagasan yang akan disampaikan. Artinya, sebelum membuat sebuah tulisan, penulis harus mempunyai gagasan yang akan dituangkan ke dalam tulisannya. Setelah mempunyai gagasan, gagasan itu dikembangkan menjadi sebuah tulisan. Bagi siswa yang sudah melek-huruf, hakikat menulis itu akan dimaknai lebih luas, sebagai mana yang dikatakan oleh Akhadiyah dkk, (1998: 2) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Menulis merupakan kegiatan pengelompokan gagasan atau ide secara

teratur kemudian dituangkan secara tertulis. Melalui kegiatan tersebut dapat memudahkan siswa atau penulis membuat sebuah tulisan atau karangan.

Robert Lodo (dalam Suriamaharja, 1996:1), mengatakan bahwa: “menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafiknya”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan ide atau gagasan yang berbentuk tulisan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Menurut Gie (2002:3) menulis dalam pengertian luas memiliki arti yang sama seperti mengarang menulis dan mengarang bukanlah kegiatan yang gampang atau kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang memerlukan motivasi atau dukungan yang tetap. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Jabrohim (1994:8) pembelajaran menulis diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa, mengembangkan rasa estetis siswa dan menumbuhkan daya kritis serta selektif terhadap karya sastra.

Banyak manfaat yang bisa dipetik dari kegiatan menulis, salah satunya adalah menuangkan gagasan dan ide-ide ke dalam tulisan sehingga penulis dapat mengkomunikasikan idenya menjadi sebuah tulisan. Dengan menulis, ide-ide dan pemikiran seseorang akan menyebar luas dan dapat dipelajari lagi jika dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Menulis juga akan membiasakan kita untuk berpikir dan berbahasa secara tertib (Akhadiyah dkk, 1997: 2). Selain itu banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis, yaitu kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Melalui kegiatan menulis kita dapat mencari serta mengusai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Manfaat utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Dalam hal ini kegiatan menulis yang lebih ditekankan adalah keterampilan

menulis puisi. Puisi merupakan sebuah karya sastra dengan bahasa yang padat, singkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu, dan pemilihan kata-kata kias (Waluyo, 2005:1). Puisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengajaran bahasa dan sastra secara keseluruhan. Pengajaran bahasa dan sastra yang berobjek puisi diusahakan memberikan kepekaan sastra kepada para pembacanya dan memberikan pegangan pokok kepada siswa untuk mampu memberikan penghargaan tinggi, mengenai dan menilai secara kritis. Badrun 1989 (dalam Gunatama, 2010:14) menyatakan bahwa puisi merupakan karya seni yang puitis. Keuitisan di dalam puisi, juga dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas atau menimbulkan keharuan. Waluyo (1995:29) menyatakan bahwa puisi adalah secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa yakni dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Pradopo 1993 (dalam Gunatama, 2010:14-15) menyatakan bahwa puisi adalah ekspresi pikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman atau interpretasi pengalaman terpenting manusia yang digubah dalam wujud paling berkesan.

Puisi merupakan sebuah karya sastra dengan bahasa yang padat, singkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu, dan pemilihan kata-kata kias (Waluyo, 2005:1). Puisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengajaran sastra secara keseluruhan. Pengajaran sastra yang berobjek puisi diusahakan memberikan kepekaan sastra kepada para pembacanya dan memberikan pegangan pokok kepada siswa untuk mampu memberikan penghargaan tinggi, mengenai dan menilai secara kritis. Pengajaran menulis puisi dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap cara berpikir seseorang mengenai baik buruk dan mengenai benar salah. Dengan menulis puisi, siswa nantinya dapat mengetahui tentang gambaran kehidupan sehari-hari. Pradopo (1993:7) menyatakan bahwa puisi

merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata yang indah dan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Bertitik tolak dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang lahir berdasarkan ungkapan pikiran dan perasaan penulis yang bersifat imajinatif dan disusun dengan bahasa, kata-kata, dan ungkapan yang memiliki arti tersendiri. Keindahan puisi terletak pada persamaan bunyi (rima, sajak, dan iramanya).

Pengajaran menulis puisi dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap cara berpikir seseorang mengenai baik buruk dan mengenai benar salah. Dengan menulis puisi, siswa nantinya dapat mengetahui tentang gambaran kehidupan sehari-hari. Pradopo (1993:7) menyatakan bahwa puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata yang indah dan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Antara (1985:9) menyatakan, pengajaran puisi sekarang lebih menekankan pada kegiatan untuk membina pengetahuan tentang puisi sehingga siswa mampu menguasai teori dan mampu memahaminya. Siswa diajarkan supaya lebih mandiri, berani mengemukakan pendapat, memiliki rasa bangga, dan meras ikut berpartisipasi memilikinya. Pengajaran lebih menekankan pada usaha pembentukan pengetahuan, kecakapan, dan pembinaan keterampilan kepada anak didik. Pengajaran menulis puisi merupakan suatu proses pemindahan pengetahuan atau keterampilan dalam memahami, menilai, dan menciptakan suatu karya sastra, khususnya puisi. Dengan demikian keempat aspek keterampilan berbahasa akan dapat diwujudkan apersektif dalam proses belajar mengajar sastra khususnya puisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengajaran menulis puisi merupakan suatu proses pemindahan pengetahuan atau keterampilan dalam memahami, menilai, dan menciptakan suatu karya sastra, khususnya puisi. Oleh karena itu keempat aspek keterampilan berbahasa akan dapat diwujudkan

apersektif dalam proses belajar mengajar sastra khususnya puisi.

Untuk mencapai tujuan di atas maka perlu adanya kesungguhan dari pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini guru merupakan pihak utama yang memegang peranan paling penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam kegiatan menulis puisi siswa di SD dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat yang mencakup berbagai pendekatan, model, metode, dan media yang tepat dan benar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru yang mengasuh mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Semester I di SD NO. 2 Gilimanuk pada tanggal 5 maret 2012 diperoleh informasi tentang Jumlah siswa kelas V 38 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Sedangkan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia telah ditentukan sekolah sebesar 65,00. Jumlah siswa yang berada di bawah KKM 19 orang atau 50%. Untuk memperkuat hasil wawancara di atas maka dilanjutkan dengan observasi di kelas pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Pada saat observasi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V, diperoleh data yang sekaligus diindikasikan sebagai penyebab rendahnya keterampilan dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD No. 2 Gilimanuk antara lain: 1) pola pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan guru didomnasi dengan penggunaan metode ceramah sehingga kurang adanya keragaman pola interaksi belajar siswa di kelas, 2) kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif serta kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran, 3) guru jarang memberikan tugas menulis puisi, siswa hanya ditugaskan membaca puisi yang ada di Buku, seingga siswa tidak mampu mengembangkan kreatifitas dan daya berpikirnya. Hal ini menyebabkan siswa kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga

kesulitan dalam mengembangkan kreatifitasnya dalam kegiatan menulis. Kondisi demikian bermuara pada keterampilan menulis siswa yang rendah.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka diharapkan guru menggunakan strategi yang tepat antara lain yang mencakup pendekatan, model, metode, dan media yang baik, yang mamapu menciptakan suasana kondusif dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Salah satunya dengan menggunakan Teknik menulis berbentuk gambar. Strategi menulis berbentuk gambar ini merupakan suatu cara untuk melakukan variasi dalam menulis puisi. Teknik menulis berbentuk gambar ini dilakukan dengan menyusun baris-baris kalimat dalam puisi seolah-olah sebagai garis coretan yang membentuk gambar tertentu. (Abbas. 2006:133).

Teknik menulis berbentuk gambar ini, mengarahkan siswa langsung pada tema yang diangkat dalam sebuah puisi. Sehingga siswa mudah untuk mengembangkan tema-tema tersebut dan menjadikannya sebuah karya puisi yang sederhana tetapi menarik. Teknik menulis berbentuk gambar ini sangat mudah diajarkan kepada siswa, karena tidak memerlukan peralatan atau media khusus dan juga hasil dari karyanya sangat menarik karena kalimat-kalimatnya tersusun menyerupai sebuah gambar. Adapun tujuan dari menulis bentuk gambar ini adalah: 1). Untuk menumbuhkan keterampilan siswa dalam menulis kreatif, 2). Untuk mengidentifikasi suatu bentuk puisi untuk menambah efek pengimajinasian dari wujud yang digambarkan, 3). Untuk menulis puisi yang menggunakan suatu bentuk deskriptif kata-kata. Teknik menulis berbentuk gambar ini, mengarahkan siswa langsung pada tema yang diangkat dalam sebuah puisi. Sehingga siswa mudah untuk mengembangkan tema-tema tersebut dan menjadikannya sebuah karya puisi yang sederhana tetapi menarik.

Dalam menggunakan suatu teknik pasti ada suatu langkah-langkah yang harus ditempuh agar suatu pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Abbas (2006) mengungkapkan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam



desa Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode tes keterampilan menulis puisi. Data yang dihasilkan dengan menggunakan metode tes pada penelitian ini adalah bersifat skor (interval) bersangkutan. Jadi, tes yang dihasilkan diharapkan mampu mengukur keterampilan menulis puisi siswa kelas V.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data dianalisis dengan menghitung ketuntasan individu, rata-rata (Mean), dan rata-rata (Mean) persentase.

Untuk mengetahui tingkat kategori hasil belajar yang berupa keterampilan menulis dapat dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kategori seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Penggolongan Data Keterampilan Menulis Puisi Siswa

Persentase	Kategori Keterampilan Menulis Puisi Siswa
85-100	Sangat Terampil
70-84	Terampil
50-69	Cukup Terampil
30-49	Kurang Terampil
0-29	Sangat Tidak Terampil

Sumber : (Dimodifikasi dari Agung, 2010).

Siswa dikatakan terampil jika rata-rata keterampilan membaca siswa minimal berada pada kategori sedang (70-84).

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan tindakan ini adalah (1) adanya peningkatan skor hasil belajar menulis puisi siswa dari siklus I ke siklus II, (2) rata-rata persentase hasil belajar siswa mencapai 65% ke atas, dan (3) ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 70% ke atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan tes keterampilan membaca yang telah dilakukan selama penelitian, diperoleh data mengenai keterampilan membaca siswa. Data ini dipakai untuk mengetahui persentase keberhasilan pembelajaran siswa pada masing-masing siklus. Data yang diperoleh tersebut, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung rata-rata keterampilan membaca siswa dan membandingkan rata-rata persen tersebut dengan PAP skala lima sehingga diperoleh simpulan bahwa keterampilan membaca sangat mampu/mampu/cukup mampu/kurang mampu/sangat kurang mampu serta menghitung ketuntasan belajar siswa. Setelah dilakukan analisis

deskriptif kuantitatif, maka diperoleh persentase keterampilan membaca.

Rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sebesar 65,00. Ini berarti tidak terjadi peningkatan maupun penurunan dari rata-rata kelas sebelumnya yaitu 65,00. Rata-rata persentase hasil belajar siswa sebesar 65,00% yang berada pada kategori "sedang", dan diketahui bahwa dari 38 orang siswa hanya 22 orang siswa dinyatakan tuntas sesuai KKM  $\geq 65$ , sehingga diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 57,89% yang berada pada kategori "rendah". Pada siklus I siswa belum tuntas karena kriteria yang kita gunakan adalah jika 75% siswa yang telah berhasil maka dapat dikatakan tuntas. Jadi hasil yang diperoleh dari ketuntasan belajar kita belum maksimal dan mendapatkan hasil yang baik. Penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus II karena masih ada siswa yang memperoleh di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh SD No. 2 Sari Gilimanuk.

Pada siklus II dengan teknik menulis berbentuk gambar dapat diketahui bahwa persentase rata-rata menulis puisi siswa adalah 80,13% dalam PAP skala lima berada pada rentangan skor 70-84 berada pada kategori terampil. Ketuntasan belajar menulis puisi siswa secara keseluruhan dalam siklus II dengan penerapan teknik

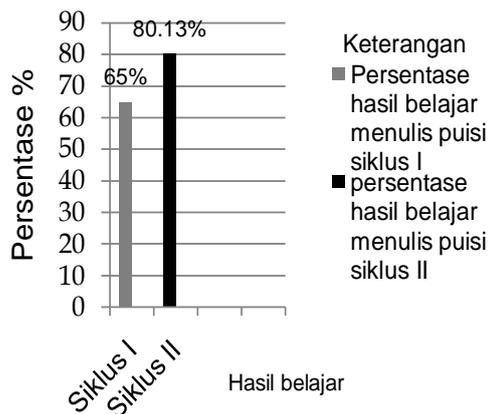
menulis berbentuk gambar sudah mencapai  $\geq 75\%$ . Hal ini diketahui dari 38 siswa, 34 siswa mendapat skor diatas 65 dan 4 orang siswa mendapat skor dibawah 65

Dengan demikian, tindakan tersebut sudah dapat dihentikan atau sudah dapat dikatakan berhasil. Lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa V pada Siklus I dan Siklus II

Variabel	Tindakan	PAP	Persentase	Kreteria
Hasil Belajar	Siklus I	50%-69%	65,00%	Cukup
Hasil Belajar	Siklus II	70%-84%	80,13%	Baik

Berdasarkan Tabel 2, di atas dapat digambarkan peningkatan keterampilan membaca dan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II seperti Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Persentase dari Hasil Belajar Keterampilan menulis puisi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

### Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam menulis puisi setelah penerapan teknik menulis berbentuk gambar pada siswa kelas V semester 2 di SD Negeri 2 Gilimanuk Kecamatan Melaya.

Pada siklus I tampak hasil belajar dalam pembelajaran menulis puisi berada pada kriteria sedang dengan memperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 65,00 dengan persentase 65,00%, sedangkan

pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 80,13 dan persentase sebesar 80,13%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibandingkan antara siklus I dan siklus II yaitu nilai persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15,13% walaupun secara keseluruhan proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, tetapi pada siklus I persentase hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kriteria cukup dan belum tuntas karena berada di bawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM sebesar 65 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia) meskipun telah mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelum tindakan. Hal ini disebabkan karena siswa masih tahap adaptasi dengan pola belajar yang baru dengan Teknik menulis berbentuk gambar. Siswa masih pasif dalam pembelajaran, hanya satu sampai dengan lima orang siswa yang tampak aktif. Terlebih lagi ketika siswa diajak belajar, masih banyak siswa yang bercanda dengan temannya daripada mengerjakan perintah menulis puisi dari mainan yang telah di bawa. Ini menunjukkan bahwa peneliti dan guru belum mampu menyusun kegiatan pembelajaran dari perencanaan, tindakan, dan evaluasi dengan Teknik menulis berbentuk gambar secara utuh atau sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian jika pembelajaran yang dirancang kurang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurang melatih aktivitas siswa maka siswa akan sulit memahami konsep Teknik menulis berbentuk gambar itu sendiri, sehingga akan berdampak pada hasil

belajar siswa. Dengan demikian peneliti dan guru melakukan kolaborasi untuk menyusun rencana kegiatan pembelajaran agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.

Pada siklus II setelah melakukan perbaikan rencana kegiatan pembelajaran, anak menunjukkan peningkatan hasil menulis puisi yang akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari bimbingan guru secara intensif termasuk memberikan motivasi dan reinforcement. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah ada peningkatan yaitu, sudah pada kriteria yang baik. Peningkatan tersebut dapat dicapai karena adanya pemahaman yang baik dari peneliti dan guru untuk menerapkan Teknik menulis berbentuk gambar, sehingga timbul motivasi siswa untuk belajar. Di samping itu peneliti dan guru juga mempersiapkan berbagai media yang menunjang, media yang nyata pada teknik menulis berbentuk gambar ini. Pada siklus II pembelajaran lebih mengoptimalkan pada media yang benar-benar nyata sebagai sumber belajar, sehingga berdampak pada pemahaman dan penguasaan materi yang dipelajari. Hal ini terbukti sebelum menerapkan teknik menulis berbentuk gambar dengan menggunakan media mainan kesenangan hasil belajar siswa masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan sedangkan dari siklus I adanya peningkatan dari hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 65,00% menjadi 80,13% pada siklus II. Dan jika data skor ketuntasan belajar siswa pada siklus I diperoleh skor 57,89% belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 75%, sedangkan pada siklus II diperoleh skor 89,47% ini sudah mengalami peningkatan sebesar 31,58%, peningkatan ini sangat bagus dan sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus ini berhasil. Meskipun secara keseluruhan proses pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar, namun ada beberapa kendala yang dapat diatasi dengan baik oleh guru dan peneliti.

Dari hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa penerapan Teknik menulis

berbentuk gambar dapat meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas V semester 1 di SD Negeri 2 Gilimanuk Kecamatan Melaya mendapat respon yang baik dari siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat pendapat Abbas (2006) yang menjelaskan bahwa menulis berbentuk gambar merupakan salah satu pembelajaran yang inovatif yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi suatu bentuk puisi untuk menambah efek pengimajinasian dari wujud yang digambarkan dan dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis sebuah puisi yang menggunakan suatu bentuk deskriptif kata-kata.

Adapun penjelasan tentang keterampilan hasil belajar menulis puisi siswa kelas V di SD Negeri 2 Gilimanuk pada penerapan teknik menulis berbentuk gambar mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus 1 dan siklus II. Hal ini sejalan dengan pendapat Penelitian ini pernah dilakukan oleh Dwi Sulistyorini (2010) pada siswa kelas V SDN Sawojajar V kota Malang. Hasil dari penelitian tersebut ternyata dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa terbukti dari 43 orang siswa, 36 orang siswa (83,7%) telah berhasil membuat puisi dengan baik. Penelitian mengenai keterampilan menulis puisi juga pernah dilakukan oleh Kartini (2010) penelitian ini dilakukan pada kelas V MI Semplak Pilar, Kabupaten Bogor. Penelitian tersebut berhasil meningkatkan Ketuntasan Belajar (KB) dari 61,4% menjadi 87,5%.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena semua kriteria yang sudah ditetapkan telah terpenuhi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik menulis berbentuk gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V semester I SDN 2 Gilimanuk Kecamatan Melaya Kabupaten Jember tahun pelajaran 2012/2013.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik simpulan bahwa Penerapan teknik menulis berbentuk gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa Kelas V semester 1 SD Negeri 2 Gilimanuk Kecamatan Melaya Tahun Pelajaran 2012/2013 Peningkatan keterampilan menulis puisi tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan prosentase hasil belajar yang diraih siswa pada siklus I sebesar 65,00% menjadi 80,13% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini, maka dapat diajukan beberapa saran kepada SD Negeri 2 Gilimanuk antara lain sebagai berikut: para siswa hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, hendaknya guru menerapkan teknik menulis berbentuk gambar dalam pembelajaran menulis puisi, agar keterampilan menulis puisi siswa dapat meningkat, Kepala Sekolah disarankan supaya lebih merangsang guru-guru dan memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada para guru untuk berkreasi membuat atau mengembangkan kegiatan pembelajaran baik dengan pengadaan media, metode pembelajaran yang lain misalnya menerapkan teknik menulis berbentuk gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, serta sarana yang lain yang dibutuhkan demi meningkatkan kualitas pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.

Agung, Gede. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Negeri Singaraja.

Akhadiyah, Sabarti. 1996/1997. Menulis. Jakarta: Depdikbud

Antara, IGP. 1985. Apresiasi Sastra. Denpasar: CV Kayumas.

Arikunto. 2005. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Artini, Ni Nyoman Ayu Sri. 2011. Penerapan Metode Problem Posing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012 di SD No. 2 Sedang Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Skripsi ( tidak diterbitkan ). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Undiksha.

Dibia, I Ketut, dkk. 2005. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah Berorientasi Pada Kurikulum 2004. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.

Diknas. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Depdiknas.

Gie, The Liang. 2002. Terampil Mengarang. Yogyakarta: ANDI.

Gunatama, Gede. 2010. Puisi (Teori, Apresiasi, Pemaknaan, Dan Pembelajaran). Singaraja: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha.

Jabrohim. 1994. Pustaka Belajar. Yogyakarta: FPBS IKIP Muhammadiyah.

Kanca, I Nyoman. 2010. Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Singaraja: Jurusan Penjaskesrek FOK Undiksha

Nurkencana dan Sunartana. 1990. Evaluasi Hasil Belajar. Usaha Nasional Surabaya Indonesia. Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Permendiknas.no 22. 2006. Standar Isi. Tersedia pada: <http://html-pdf-convert.com/cari/permendiknas-no->

22-tahun-2006.html(diakses pada 11 juli 2010)

Pradopo, Rahmat Djoko. 1997. Pengkajian Puisi. Jakarta: Gajah Mada University Press.

Rohani, Ahmad. 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Suriamiharja, Agus dkk. 1996/1997. Petunjuk Praktis Menulis. Jakarta: Depdikbud

Syaiful. 1994. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Waluyo, Herman. 2005. Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga

Yuniawati, Ni Made. 2010. Implementasi Model Problem Based Learning (pembelajaran Berbasis Masalah) untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD N 2 Manukaya Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi (*tidak diterbitkan*). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Undiksha Singaraja.